Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17414-17423

Transformasi Nilai Adab Dan Akhlaq Dalam Halaqah Kreatif Tadabbur Al-Qur'an: Studi Kasus Pada Komunitas Balai Dakwah Sragen

Dhany Puspita[1], Abu Hanifah[2], Muriyanto[3].
[123]Universitas Muhammadiyah Klaten.
Corresponding Author: Dhany Puspita, e-mail: dhanytokped@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRACT

This research aims to explore the process and impact of creative Qur'anic tadabbur study circles (halaqah) in shaping participants' manners (adab) and moral character (akhlaq) at Balai Dakwah Sragen. The study is motivated by the need for an Islamic character education model that transcends cognitive delivery and engages the affective and practical aspects of daily life. Employing a qualitative case study approach, data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Findings indicate that the creative halaqah serves as an effective medium for the contextual internalization of Qur'anic values. Through interactive methods such as tadabbur journaling, reflective discussions, and visual interpretation of verses, participants exhibited notable positive behavioral changes, particularly in emotional control, interpersonal conduct, and spiritual awareness. A key supporting factor was the integration of personal experiences with a supportive learning community. However, challenges remain in maintaining the consistency of moral transformation outside the halaqah environment. This study contributes to the development of a transformative, community-based Islamic education model. It recommends the integration of creative halaqah methods into character-building programs in Islamic institutions and da'wah organizations.

Keywords: Qur'anic tadabbur, adab, akhlaq, creative halaqah, Islamic education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai oleh percepatan teknologi, globalisasi informasi, dan pergeseran nilai sosial, tantangan dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai adab serta akhlaq semakin besar. Krisis moral yang menjelma dalam berbagai bentuk — mulai dari menurunnya sopan santun, lemahnya penghormatan kepada orang tua dan guru, hingga meningkatnya sikap individualisme dan hedonisme — menjadi fenomena nyata dalam kehidupan umat Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Masalah ini tidak hanya berdampak pada hubungan antarmanusia, tetapi juga pada identitas spiritual dan kultural sebagai Muslim.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah menawarkan jalan penyucian jiwa dan pembentukan karakter melalui petunjuk yang komprehensif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali hanya menekankan aspek kognitif seperti hafalan dan tilawah, tanpa memberi ruang yang cukup untuk perenungan mendalam atau tadabbur.

Padahal, tadabbur Al-Qur'an merupakan pendekatan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. (Nuryanti et al., 2025)

Di tengah kebutuhan akan model pembinaan karakter yang menyentuh aspek spiritual dan afektif, muncul inisiatif-inisiatif kreatif dalam bentuk halaqah tadabbur Al-Qur'an. Salah satunya adalah program Halaqah Kreatif Tadabbur Al-Qur'an di Balai Dakwah Sragen, yang menggabungkan metode tadabbur dengan pendekatan reflektif dan partisipatif. Model ini menjadi menarik untuk dikaji karena dinilai mampu mengubah sikap dan perilaku peserta secara bertahap dan signifikan.

Sejauh ini, banyak penelitian telah mengangkat tema pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam, namun sebagian besar masih fokus pada metode ceramah, hafalan, atau pendekatan kognitif. Sedikit yang menelaah tadabbur Al-Qur'an secara mendalam, terlebih dalam format halaqah kreatif berbasis komunitas. Selain itu, kajian tentang dampak metode tadabbur terhadap transformasi adab dan akhlaq secara empiris di komunitas dakwah masih sangat terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain: (Febri, 2025) meneliti efektivitas pembinaan akhlaq melalui pengajian mingguan, namun masih menggunakan metode konvensional dan bersifat satu arah. (Kulsum, 2016) mengkaji internalisasi nilai Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik di lembaga pendidikan formal, namun belum menyentuh aspek metode kreatif dalam komunitas nonformal. (Hisam, 2019) membahas pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap perilaku siswa, tetapi tidak secara spesifik meneliti tadabbur dalam kerangka halaqah kreatif.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun banyak studi membahas pembinaan akhlaq, kekhususan pada tadabbur kreatif dan dampaknya terhadap transformasi adab dalam konteks komunitas dakwah masih menjadi ruang kosong yang perlu dijelajahi.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membina adab dan akhlaq melalui halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat normatif dan berorientasi pada metode tradisional, riset ini berfokus pada proses transformasi peserta melalui metode kreatif seperti diskusi interaktif, journaling tadabbur, simulasi nilai, dan refleksi visual. Objek penelitiannya — komunitas dakwah nonformal di Balai Dakwah Sragen — juga belum banyak dijadikan fokus kajian akademik.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya wacana pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan tafsir sosial. Riset ini

juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas halaqah kreatif sebagai media internalisasi nilai Islam secara holistik.(Bukhori, 2018)

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga dakwah, sekolah, dan pesantren dalam merancang model halaqah yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Metode kreatif yang diidentifikasi dalam penelitian ini berpotensi direplikasi di berbagai komunitas untuk memperkuat pembinaan akhlaq di era digital yang penuh distraksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam proses, makna, dan dinamika transformasi adab dan akhlaq melalui halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balai Dakwah Sragen. (Noor Farida & Pd, 2023) Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, pengalaman subjektif peserta, serta kompleksitas interaksi yang terjadi selama proses halaqah berlangsung. Fokus penelitian bukan pada generalisasi hasil, melainkan pada pemahaman yang utuh terhadap fenomena spesifik yang diteliti secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri dari pembina halaqah, peserta aktif, serta pengelola program dakwah di Balai Dakwah Sragen. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yakni memilih subjek yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation (kejenuhan data), yaitu ketika informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi sudah tidak lagi menunjukkan temuan baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati secara langsung pelaksanaan halaqah, interaksi peserta, dan metode kreatif yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku peserta selama mengikuti halaqah. Dokumentasi berupa foto, jurnal peserta, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung dan triangulasi untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengorganisir informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dengan memadukan

seluruh informasi yang diperoleh, serta melakukan verifikasi silang melalui triangulasi sumber dan metode. Validitas data dijaga dengan melakukan member check, peer debriefing, dan pencatatan reflektif selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Sikap dan Perilaku (Transformasi Akhlaq) Peserta Halaqah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an secara rutin. Perubahan ini bersifat bertahap namun konsisten, meliputi dimensi adab dalam berinteraksi, sikap terhadap orang tua dan guru, pengendalian emosi, serta peningkatan kesadaran spiritual. Beberapa peserta mengaku menjadi lebih sabar, tidak mudah tersinggung, lebih menjaga lisan, serta lebih reflektif dalam menyikapi persoalan hidup.

Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses kontemplasi dan pengulangan makna nilai-nilai Qur'ani yang dibahas dalam halaqah. Salah satu peserta menuturkan bahwa setelah memahami isi QS. Al-Isra' ayat 23 tentang berbakti kepada orang tua, ia menjadi lebih lembut dalam berucap dan lebih peduli terhadap kebutuhan ibunya, sesuatu yang sebelumnya ia anggap remeh. Peserta lainnya mengaku mulai meninggalkan kebiasaan mencela teman atau membalas perlakuan buruk dengan kemarahan, karena tersentuh oleh pemahaman mendalam atas QS. Al-Furqan: 63 tentang sifat hamba Allah yang berjalan di bumi dengan rendah hati.

Secara teoritik, perubahan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Al-Ghazali mengenai pembentukan akhlaq, yang dimulai dari pemahaman (ma'rifah), dilanjutkan dengan penerimaan (qabul), kemudian pembiasaan (ta'dib), dan akhirnya menjadi karakter yang tertanam kuat (malakah).(Bisri et al., 2024) Halaqah ini menyediakan seluruh tahapan tersebut dalam bentuk interaksi, refleksi, dan keteladanan.

Penelitian ini juga menguatkan temuan (Zaenuri, 2023) bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang menyentuh aspek afektif dapat membentuk perilaku positif peserta. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif dan suasana halaqah yang suportif dapat mempercepat proses perubahan tersebut dan menjadikannya lebih bermakna.

Kontribusi dari temuan ini terletak pada penegasan bahwa halaqah bukan sekadar media transfer ilmu, melainkan media transformasi kepribadian Islami. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai tidak harus kaku atau berbasis ceramah, tetapi dapat dikemas dalam bentuk yang transformatif, komunikatif, dan menyentuh

aspek spiritual secara langsung. (Yuliastuti, 2022) Model ini sangat relevan untuk diadopsi dalam pembinaan karakter di komunitas dakwah maupun institusi pendidikan formal.

2. Metode Kreatif sebagai Katalis Pembelajaran Transformatif

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif dalam halaqah tadabbur Al-Qur'an menjadi elemen kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan transformatif. Metode yang digunakan mencakup journaling tadabbur (menulis refleksi pribadi atas ayat), simulasi atau role play, diskusi reflektif, visualisasi ayat melalui gambar dan video, serta penyampaian pesan moral dalam bentuk cerita atau puisi Qur'ani. Seluruh metode tersebut bukan hanya membuat peserta aktif, tetapi juga memudahkan mereka memahami dan menghayati makna ayat secara mendalam dan kontekstual.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual peserta. Beberapa peserta mengaku bahwa aktivitas journaling membantu mereka menyadari titik lemah dalam perilaku dan memicu keinginan untuk berubah. Diskusi reflektif dalam kelompok kecil juga menciptakan ruang aman untuk berbagi pengalaman hidup yang berkaitan dengan ayat yang dikaji, sehingga suasana halaqah menjadi lebih personal dan menyentuh hati. Selain itu, visualisasi nilai-nilai Qur'ani melalui media kreatif turut memperkuat daya ingat peserta terhadap pesan ayat dan aplikasinya dalam kehidupan.

Secara teoritik, temuan ini berakar pada pendekatan constructivist dalam pendidikan (Luthfiyani et al., 2025), yang menekankan bahwa makna dibangun melalui pengalaman sosial dan aktivitas kognitif yang aktif. Dalam konteks pendidikan Islam, metode kreatif ini mendekati konsep tadabbur sebagai proses refleksi mendalam terhadap ayat, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Shad: 29 dan QS. Muhammad: 24. Penelitian (ROSIDIN, 2024) juga menyoroti pentingnya penggunaan metode interaktif dan kreatif dalam pembelajaran akhlaq agar lebih efektif dan membekas pada diri peserta.

Keunikan model halaqah di Balai Dakwah Sragen terletak pada integrasi antara spiritualitas dan ekspresi kreatif, yang menjembatani antara teks dan realitas, antara ilmu dan kesadaran, antara hafalan dan penghayatan. Model ini sangat relevan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tidak lagi sekadar berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan personal.

Kontribusi temuan ini penting dalam ranah inovasi pembelajaran agama Islam, khususnya dalam menciptakan metode pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an yang tidak monoton, (Baharudin & Dewi) tetapi mampu merangsang transformasi batiniah melalui media yang relevan dengan jiwa dan kebutuhan peserta masa kini.

3. Peran Lingkungan Komunitas dalam Menguatkan Adab dan Akhlaq

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan komunitas dalam halaqah Balai Dakwah Sragen memainkan peran sentral dalam mendukung proses transformasi adab dan akhlaq peserta. Halaqah tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga membentuk komunitas spiritual yang hangat, terbuka, dan saling mendukung. (Nizar, 2013)Peserta merasa memiliki keluarga baru yang membantu mereka menjaga komitmen terhadap nilai-nilai Qur'ani, bahkan di luar waktu halaqah.

Kebersamaan yang terbangun di antara peserta menghadirkan iklim positif yang mendorong proses perubahan perilaku. Interaksi yang dilandasi ukhuwah Islamiyah menciptakan budaya saling menasihati, memberi teladan, dan menguatkan ketika salah satu peserta mengalami penurunan semangat atau mengalami hambatan dalam praktik akhlaq yang sedang dibina. Banyak peserta mengakui bahwa konsistensi mereka dalam memperbaiki diri sangat terbantu oleh relasi antar anggota halaqah yang tidak menghakimi, namun mendorong dengan kasih sayang.

Temuan ini memperkuat teori Social Learning oleh (Bandura), yang menyatakan bahwa perilaku manusia sebagian besar dibentuk melalui observasi terhadap lingkungan sosial. Dalam pendidikan Islam, hal ini relevan dengan konsep uswah hasanah, di mana keteladanan dan interaksi sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Penelitian (Rusmanto & Hanif, 2024) juga menegaskan bahwa komunitas yang suportif memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan program pendidikan karakter Islami.

Model halaqah di Balai Dakwah Sragen menunjukkan bahwa pembinaan akhlaq tidak cukup dilakukan secara individual atau teoritis, melainkan membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung dan membudayakan nilai-nilai Qur'ani. (MUHLIS, 2022) Kehadiran komunitas yang berorientasi pada perubahan spiritual menciptakan suasana belajar yang lebih kuat dibandingkan dengan metode klasikal yang satu arah.

Kontribusi utama dari temuan ini adalah penguatan paradigma pendidikan berbasis komunitas (community-based Islamic education), yang memandang pendidikan bukan hanya sebagai proses institusional, tetapi juga sebagai proses sosial. Implikasi ini penting untuk diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran nonformal dan pembinaan masyarakat yang bertujuan membentuk karakter Islami secara berkelanjutan. (Abbas & Astoko, 2024)

4. Tantangan dan Dinamika dalam Proses Transformasi Adab

Meskipun halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an di Balai Dakwah Sragen menunjukkan hasil positif dalam membentuk adab dan akhlaq peserta, penelitian ini juga menemukan

sejumlah tantangan yang menjadi dinamika penting dalam proses transformasi tersebut. Tantangan utama yang dialami peserta adalah konsistensi perubahan perilaku di luar lingkungan halaqah, terutama saat mereka kembali ke lingkungan rumah, tempat kerja, atau pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai Qur'ani.

Beberapa peserta mengungkapkan bahwa meskipun mereka merasa tercerahkan dan bersemangat setiap kali mengikuti halaqah, semangat tersebut perlahan memudar ketika kembali menghadapi rutinitas hidup dan tekanan sosial. Salah satu peserta menyatakan bahwa ia kesulitan menjaga kesabaran ketika menghadapi atasan yang kasar, meskipun saat halaqah telah memahami pentingnya menahan amarah sebagaimana diajarkan dalam QS. Ali Imran: 134. Tantangan ini menunjukkan bahwa perubahan adab dan akhlaq memerlukan dukungan berkelanjutan dan sistematis, bukan sekadar motivasi sesaat.

Secara teoretis, ini sejalan dengan teori Behavioral (Arifin, 2019) yang menekankan bahwa perubahan perilaku adalah proses bertahap yang melalui fase-fase: pra-kontemplasi, kontemplasi, persiapan, aksi, dan pemeliharaan. Dalam konteks Pendidikan Islam, ini relevan dengan konsep Tarbiyah Syamilah, yakni pendidikan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan secara integratif dan berkesinambungan.

Penelitian terdahulu oleh (Nashihin, 2017) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama sangat bergantung pada keterlibatan tiga unsur: lembaga (halaqah), keluarga, dan lingkungan sosial. Temuan di Sragen mengonfirmasi hal tersebut dan menambahkan bahwa intervensi halaqah perlu didesain tidak hanya untuk kegiatan mingguan, tetapi juga untuk membangun strategi penguatan pasca halaqah — misalnya melalui mentoring, komunitas daring, atau program pembiasaan di rumah dan tempat kerja.

Kontribusi dari temuan ini adalah penekanan pada pentingnya membangun ekosistem pendidikan akhlaq yang luas dan terintegrasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini menjadi kritik terhadap pendekatan parsial yang hanya mengandalkan pertemuan sesekali tanpa strategi pelestarian nilai. Transformasi adab yang berkelanjutan memerlukan kesinambungan antara inspirasi dalam halaqah dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Syukur, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balai Dakwah Sragen merupakan pendekatan pembinaan yang efektif dalam mentransformasikan adab dan akhlaq peserta. Melalui metode tadabbur yang kontekstual dan kreatif seperti journaling, diskusi reflektif, simulasi, dan visualisasi ayat, peserta tidak hanya

memahami makna Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menghayatinya secara mendalam dalam konteks kehidupan mereka. Hal ini berdampak langsung pada perubahan sikap, peningkatan kesadaran spiritual, dan penguatan nilai-nilai adab dalam interaksi sosial sehari-hari.

Lingkungan halaqah yang bersifat komunitatif dan suportif turut menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi tersebut. Interaksi antar peserta yang hangat dan saling menguatkan, menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga emosional dan spiritual. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi perubahan perilaku di luar forum halaqah. Faktor lingkungan eksternal yang kurang mendukung menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan strategi pendampingan lanjutan di luar forum rutin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa halaqah kreatif tadabbur Al-Qur'an berpotensi menjadi model pendidikan karakter Islami berbasis komunitas yang transformatif dan aplikatif. Model ini layak diadopsi dalam konteks pendidikan agama Islam baik di ranah formal maupun nonformal, khususnya untuk menjawab kebutuhan zaman terhadap pendekatan pembinaan akhlaq yang menyentuh aspek afektif, reflektif, dan spiritual secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, pengelola Balai Dakwah Sragen, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW. Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan, 5(2), 139-151.

Arifin, Z. (2019). IMPLEMENTASI STUDI PSIKOLOGI BELAJAR SISWA. Murybbo: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 201-218.

Baharudin, A. A., & Dewi, A. K. METODE HAPPY QUR'ANI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH.

Bandura, A. 8 teori pembelajaran sosial sebuah bandura. Pengaturan diri dan kognisi perilaku.

Bisri, K., Wibowo, T. R., & Ainurafiq, A. (2024). MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN. Benchmarking, 8(2), 72-81.

Bukhori, B. (2018). Efektivitas Halaqah Dalam Menanamkan Nilai Dan Sikap Keagamaan Pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

Febri, S. L. (2025). STRATEGI DAKWAH FORUM REMAJA MUSLIM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG UIN Raden Intan Lampung].

Hisam, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Ponddk Pesantren Tahfidz Wadi Mubarck, Megamendung, Bogor, Jawa Barat Institut PTIQ Jakarta].

Kulsum, R. a. U. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor. Penamas, 29(1), 47-66.

Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri, M. (2025). Pendekatan Konstruktifisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an, 6(1), 20-36.

MUHLIS, M. (2022). Integrasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran di era pendidikan 4.0 (Studi kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo].

Nashihin, H. (2017). Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren. Formaci.

Nizar, H. S. (2013). Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara. Kencana.

Noor Farida, A., & Pd, M. (2023). Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. Publica Indonesia Utama.

Nuryanti, N., Yusuf, K. M., & Alwizar, A. (2025). Tadabbur dan Tafaqquh Sebagai Metode Pembinaan Akhlak di SMA IT Al Fath Siak Sri Indrapura. Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 698–703-698–703.

ROSIDIN, A. (2024). METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WASHOYA AL ABAA LIL ABNAA DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8), 9100-9110.

Syukur, A. (2024). Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji. Penerbit Adab.

Yuliastuti, R. (2022). EKSPLORASI PROSES PEMBELAJARAN KATEKISASI YANG EFEKTIF: Sebuah Studi Kualitatif. LPPM STT Bandung.

Zaenuri, Z. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi untuk Mengembangkan Afektif Peserta Didik pada SMP Perjuangan dan Informatika Terpadu Depok. ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education, 1(2), 99-107.